

## **Constructivism in Maharah Kalam Lecture Using the Instagram Media: The Implementation, Problems, and Tertiary Students' Perceptions in Indonesia**

### **Konstruktivisme dalam Perkuliahan *Maharah Kalam* Menggunakan Media *Instagram*: Implementasi, Problematika dan Persepsi Mahasiswa di Indonesia**

**Uril Bahrudin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
[urilbahrudin@pba.uin-malang.ac.id](mailto:urilbahrudin@pba.uin-malang.ac.id)

**Abdul Malik Karim Amrullah**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
[zainababdulmalik@pai.uin-malang.ac.id](mailto:zainababdulmalik@pai.uin-malang.ac.id)

**Noor Amalina Audina**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
[nooramalinaaudina@yahoo.com](mailto:nooramalinaaudina@yahoo.com)

#### **Abstract**

This study aimed to explore the speaking skill in lecturing processes using Instagram media based on the constructivism theory, the problems, and students' perceptions of the lecturing process. This study used a descriptive qualitative approach with several data collection techniques, namely observation, interviews, and questionnaires. The results of this study concluded that in the implementation of speaking skill lectures, the lecturer used several steps, namely: (1) Instagram media preparation, (2) introduction to the topic, (3) and several core stages oriented to emphasizing the construction of students' thinking in making the concept of speaking. This study also found several problems such as weak internet networks and a lack of confidence amongst students to upload their speaking skill videos on their personal Instagram accounts. Students also gave positive perceptions such as increased thinking skills and an increase in the number of followers of their Instagram accounts. On the other hand, the researchers also found negative perceptions such as their weak scientific capacity in video editing, speaking skill, and gadgets' conditions that do not support

video editing applications. The researchers suggest that further research is conducted on the integration of constructivism theory with several other social media popular among learners.

**Keywords:** Instagram; constructivism; speaking skill

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah, problematika, dan persepsi mahasiswa tentang proses perkuliahan *Maharah Kalam* menggunakan media *Instagram* berdasarkan teori konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: *pertama*, dalam pelaksanaan perkuliahan *Maharah Kalam*, dosen menggunakan beberapa langkah, yakni: (1) *Preparing* media Instagram, (2) *introduction the topic*, (3) dan beberapa tahapan inti yang berorientasi pada penekanan konstruksi pemikiran mahasiswa dalam membuat konsep *Maharah Kalam*. *Kedua*, Penelitian ini juga menemukan beberapa problematika seperti lemahnya jaringan internet dan kurangnya kepercayaan diri (*self-confidence*) mahasiswa untuk mengunggah hasil video *Maharah Kalam* di akun Instagram pribadi mereka masing-masing. *Ketiga*, Mahasiswa memberikan persepsi positif seperti meningkatnya kemampuan berpikir (*critical thinking*) mahasiswa dan bertambahnya jumlah pengikut (*followers*) akun Instagram mereka. Di sisi lain, peneliti juga menemukan persepsi negatif seperti lemahnya kapasitas keilmuan mereka pada aspek *editing* video *Maharah Kalam* dan *gadget* yang belum mendukung aplikasi *editing* video. Peneliti menyarankan penelitian lanjutan tentang integrasi antara teori konstruktivisme dengan beberapa media sosial lainnya yang populer di kalangan para pembelajar.

**Kata Kunci:** Instagram, Konstruktivisme, Maharah Kalam

### Pendahuluan

Pada Era *Society* 5.0, perkembangan teknologi berbentuk ponsel pintar (*smarthphone*) berimplikasi pada segala aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup> Hal ini tentunya menuntut setiap manusia untuk tidak gagap dalam menghadapi arus perkembangan teknologi. Haniah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siapapun yang gagap akan perkembangan teknologi (*gapteke*), maka posisinya akan

---

<sup>1</sup> Umar Al Faruqi, "Future Service in Industry 5.0:," *Jurnal Sistem Cerdas* 2, no. 1 (April 30, 2019): 67–79, <https://doi.org/10.37396/jsc.v2i1.21>.

termarginalkan dan terhempas pada gelombang globalisasi yang sarat dengan kompetensi.<sup>2</sup>

Sejalan dengan fenomena tersebut, teknologi juga telah merambah ke dunia Pendidikan. Hal ini berdampak pada perubahan paradigma dari proses pembelajaran secara konvensional menjadi pembelajaran berbasis teknologi.<sup>3</sup> Perkembangan media pembelajaran yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi mampu diintegrasikan ke dalam berbagaimacam model pembelajaran,<sup>4</sup> baik yang diselenggarakan secara formal maupun informal.<sup>5</sup>

Berbagai macam hasil perkembangan teknologi berbentuk media sosial (*social media*) menjadi media alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab baik untuk tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.<sup>6</sup> Linur & Mubarak dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *facebook* memungkinkan para pengguna (*user*) untuk mengembangkan kemampuan pada aspek *Maharah Kitabah* dengan memanfaatkan berbagaimacam fitur kolom status, komentar, dan *chatting*.<sup>7</sup> Bahkan Sancez dalam penelitiannya menguatkan bahwa *facebook* menjadi salah satu media paling populer di kalangan peserta didik di seluruh dunia.<sup>8</sup>

Hamidah & Marsiah dalam penelitiannya melaporkan bahwa media sosial *youtube* dapat membantu meningkatkan kemampuan *Istima'* bahasa Arab peserta didik baik pembelajaran yang diselenggarakan secara *offline* maupun secara *online*.<sup>9</sup> Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Dorothy dkk (2013)

<sup>2</sup> Haniah Haniah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mengatasi Masalah Belajar Bahasa Arab," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya* 2, no. 1 (June 1, 2014), <https://doi.org/10.23971/altarib.v2i1.588>.

<sup>3</sup> Seungmin Rho and Dongwann Kang, "Introduction to the Special Issue on Advances in Multimedia and Educational Technology," *New Review of Hypermedia and Multimedia* 25, no. 3 (July 3, 2019): 87–88, <https://doi.org/10.1080/13614568.2019.1706244>.

<sup>4</sup> Aulia Mustika Ilmiani et al., "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya* 8, no. 1 (June 24, 2020): 17–32, <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>.

<sup>5</sup> Vivien Lin et al., "Outcomes-Based Appropriation of Context-Aware Ubiquitous Technology across Educational Levels," *Interactive Learning Environments* 0, no. 0 (December 24, 2019): 1–24, <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1703012>.

<sup>6</sup> Azkia Muharom Albantani, "Social Media as Alternative Media for Arabic Teaching in Digital Era," *ALSINATUNA* 4, no. 2 (June 25, 2019): 148–61, <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v4i2.2043>.

<sup>7</sup> Rahmat Linur and Mahfuz Rizqi Mubarak, "Facebook Sebagai Alternatif Media Pengembangan Mahara Kitabah," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (April 27, 2020): 8–18, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.154>.

<sup>8</sup> R. Arteaga Sánchez, V. Cortijo, and U. Javed, "Students' Perceptions of Facebook for Academic Purposes," *Computers & Education* 70 (January 1, 2014): 138–49, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.08.012>.

<sup>9</sup> Hamidah Hamidah and Marsiah Marsiah, "Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (December 2, 2020): 147–60, <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>.

yang melaporkan bahwa media *youtube* berpotensi sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Dari beberapa hasil penelitian di atas membuktikan bahwa media sosial memiliki potensi yang besar pada aspek pendidikan. Media sosial berpotensi dalam meningkatkan motivasi dan minat pembelajar serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran karena tidak dibatasi ruang dan waktu.<sup>11</sup>

Oleh karena itu pendidik harus memiliki kreatifitas yang tinggi untuk dapat memanfaatkan media sosial menjadi sarana belajar peserta didik.<sup>12</sup> Pendapat ini selaras dengan pendapat Munir bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penyusunan materi yang baik akan tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan memilih metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>13</sup>

*Instagram* adalah salah satu media sosial yang menarik bagi para remaja karena memiliki fitur-fitur menarik dan *up to date*. Media Instagram yang selama ini hanya dikenal sebagai alat untuk mengunggah foto dan video sejatinya juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian Utami yang mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan media *Instagram* mampu membuat para pelajar untuk berpikir kreatif.<sup>14</sup> Dari fitur-fitur menarik inilah pendidik dapat mengambil celah untuk memanfaatkan media sosial Instagram sebagai inovasi baru dalam media pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh para peserta didik.<sup>15</sup>

Salah satu dosen di IAIN Palangkaraya menggunakan media sosial Instagram sebagai media perkuliahan *Maharab Kalam*. Dari hasil observasi dan wawancara awal, Peneliti menemukan bahwasanya dosen menugaskan mahasiswa untuk membuat video dengan tema yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas. Pembuatan video yang ditugaskan oleh dosen menekankan mahasiswa untuk dapat mengkonstruksi hasil

---

<sup>10</sup> Dorothy DeWitt et al., "The Potential of Youtube for Teaching and Learning in the Performing Arts," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 103 (November 2013): 1118–26, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.439>.

<sup>11</sup> Noor Amalina Audina and Muassomah Muassomah, "Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharab Al-Kitabah," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 1 (June 24, 2020): 77–90, <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1986>.

<sup>12</sup> M. Wahid Nasrudin, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Melalui Media Sosial," *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (November 30, 2019): 119–26.

<sup>13</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Prenada Media, 2005).

<sup>14</sup> "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta | Utami | BIO-PEDAGOGI," accessed December 5, 2020, <https://jurnal.uns.ac.id/pdg/article/view/5364>.

<sup>15</sup> Intan Rembulan and Syifa Fauziah, "Pemanfaatan Feeds Dan Fitur Instagram Stories Dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab" 4, no. 0 (July 18, 2020): 249–59.

pemikiran mahasiswa tersebut secara individu dari apa yang telah mereka dapat/pahami selama di bangku perkuliahan. Kemudian hasil pemikiran mahasiswa tersebut dikembangkan berbentuk sebuah video. Dalam proses pembuatan video, mahasiswa juga sering berdiskusi untuk memaksimalkan hasil video yang akan mereka buat dan kemudian diunggah ke media *Instagram*. Peneliti juga menemukan bahwanya hasil video yang diunggah di media *Instagram* ternyata dapat merangsang mahasiswa lainnya untuk berpikir kritis serta memberikan komentar berupa masukan-masukan guna menghasilkan video hasil belajar yang maksimal.

Fenomena di atas sejalan dengan konsep teori Konstruktivisme. Teori ini menekankan pada aspek kreatifitas individu peserta didik untuk membangun hasil pemikiran dan pengalaman mereka ke dalam suatu produk hasil belajar.<sup>16</sup> Nasrudin menguatkan bahwa Teori Konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang efektif di abad 21 yang menekankan peserta didik pada aspek keaktifan dan kreatifitas secara individu dalam mengembangkan pengetahuannya.<sup>17</sup>

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai Implementasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Maharah Kalam menggunakan media sosial Instagram.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran maharah kalam menggunakan media sosial *Instagram*. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni: (1) Observasi yang dilakukan untuk mengeksplorasi proses perkuliahan *Maharah Kalam* yang diselenggarakan oleh dosen, (2) wawancara secara mendalam untuk mengeksplorasi problematika yang dihadapi dalam proses perkuliahan yang diselenggarakan oleh dosen, (3) Angket yang disediakan via *google form* untuk mengeksplorasi persepsi para mahasiswa mengenai proses perkuliahan *Maharah Kalam*. Angket tersebut disebarkan kepada 25 partisipan mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran *maharah kalam* menggunakan media instagram berdasarkan teori konstruktivisme.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan beberapa tema berikut: (1) Langkah-langkah

---

<sup>16</sup> Sahkholid Nasution and Zulheddi Zulheddi, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (December 31, 2018): 121–44, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.

<sup>17</sup> M. Wahid Nasrudin, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Melalui Media Sosial," *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (November 30, 2019): 119–26.

penggunaan *Instagram* pada pembelajaran *Maharah Kalam* berdasarkan teori *Konstruktivisme*, (2) Problematika dalam penggunaannya, dan (3) Persepsi mahasiswa mengenai penggunaan media tersebut.

### **Langkah-langkah Pembelajaran *Maharah Kalam* Menggunakan Media *Instagram* berdasarkan Teori *Konstruktivisme***

Dari hasil wawancara bersama dosen pengampu mata kuliah *Maharah Kalam*, dosen mengungkapkan beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran *Maharah Kalam*, yakni:

#### ***Preparing Media Instagram***

Dalam hal ini, dosen memastikan terlebih dahulu bahwa para mahasiswa telah mengunduh aplikasi *Instagram* dan telah memiliki akun pribadi mereka masing-masing di aplikasi *Instagram*. Dosen menginstruksikan hal tersebut kepada para mahasiswa melalui whatsapp group sekitar satu minggu sebelum perkuliahan dimulai.

#### ***Introducing The Topic***

Sebelum perkuliahan dimulai, Dosen terlebih dahulu menentukan tema/topik yang akan dijadikan bahan perkuliahan sesuai dengan materi yang telah disusun dosen di dalam SAP (Satuan Acuan Perkuliahan). Dalam hal ini, dosen memilih sebuah tema yaitu ‘فيروس كورونا’ (virus corona). Dosen berpendapat bahwa pemilihan tema ini representatif dengan kondisi yang terjadi saat ini. Dosen berharap bahwasanya pemilihan tema tersebut menjadi salah satu faktor motivasi mahasiswa untuk membangun keaktifan serta kreatifitas mereka dalam membuat video *Maharah Kalam*.

#### **Pelaksanaan Perkuliahan**

Dari hasil observasi secara virtual, Peneliti menemukan beberapa langkah yang digunakan dosen mengenai penggunaan *Instagram* pada pembelajaran *Maharah Kalam* berdasarkan teori *Konstruktivisme*, yakni:

*Pertama*, dosen memulai perkuliahan dengan mengucapkan salam melalui whatsapp group. Dosen juga meminta kepada salah satu mahasiswa (ketua kelas) untuk membuat link aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dengan membagikan link tersebut melalui media whatsapp group. Kemudian dosen mempersilahkan mahasiswa untuk masuk satu persatu ke dalam aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Ketika seluruh mahasiswa telah bergabung ke dalam aplikasi *Zoom*, maka dosen memulai perkuliahan pembelajaran *Maharah Kalam*.

*Kedua*, pada pelaksanaan perkuliahan, dosen memberikan tema yang akan dibahas pada perkuliahan tersebut yaitu فيروس كورونا (virus corona). Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk membuat konsep *Maharah Kalam* dengan tema yang telah ditentukan. Dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa

kelompok dan juga mempersilahkan mereka untuk berdiskusi sesama kelompok dengan menggunakan fitur *room* yang tersedia di aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Dosen juga memfasilitasi para mahasiswa dengan membagi beberapa link website, maupun video youtube yang dapat dijadikan acuan mahasiswa dalam membuat konsep *Maharah Kalam*. Dalam hal ini, dosen menguji keaktifan dan kreatifitas kelompok mahasiswa dalam membuat konsep *Maharah Kalam* yang nantinya akan mereka gunakan sebagai bahan pembuatan video yang akan diunggah di media Instagram.

*Ketiga*, di akhir perkuliahan, dosen mempersilahkan setiap kelompok mahasiswa untuk mempresentasikan bahan *Maharah Kalam* yang telah mereka konsep. Di sini, peneliti menemukan bahwa dosen memiliki tugas penting untuk mengevaluasi hasil dari konsep *Maharah Kalam* yang telah mereka buat. Beberapa aspek yang dievaluasi dosen yakni: kesalahan dalam pemilihan *mufrodath*, kesalahan dalam penyusunan sebuah kalimat (*jumlah*) *Maharah Kalam*, dan kesalahan intonasi (*targhim*) dalam pelafalan kalimat (*jumlah*) bahasa Arab. Hasil perbaikan/masukan dari dosen menjadi bahan perbaikan konsep dari *Maharah Kalam* mahasiswa. sebelum menutup perkuliahan, dosen kembali memastikan apakah mahasiswa telah mengunduh media Instagram dan apakah para mahasiswa telah mendaftarkan akun mereka masing-masing di media Instagram tersebut. Kemudian dosen memberikan waktu kepada mahasiswa sekitar satu minggu untuk membuat video *Maharah Kalam* dari hasil konsep yang telah mereka buat, dan mengunggah video tersebut di akun Instagram mereka masing-masing dengan *bastag* #utsmaharahkalamiainpky #pbaiainpky #pbaiainpkyumtaz #hitzziainpky #iainpky #bahasaarab #bahasaarabmudah #bahasaarabpemula #muhadatsah #muhadatsahsantri #mahasiswabahasaarab.



**Gambar 1:**  
**Langkah-Langkah Pembelajaran *Maharah Kalam***

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa mengenai langkah-langkah yang mereka gunakan dalam pembuatan video *Maharah Kalam*. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa langkah sebagaimana berikut:

*Pertama*, mahasiswa mencari beberapa referensi tentang *editing* video, gambar-gambar background, dan beberapa contoh video bahasa Arab sebagai bahan menyajikan video yang menarik dan berpotensi dalam meningkatkan minat masyarakat untuk belajar bahasa Arab.

*Kedua*, beberapa referensi yang telah dikumpulkan oleh kelompok mahasiswa kemudian dianalisis dan dipadukan menjadi satu konsep video yang menarik sebagai bahan acuan kelompok mahasiswa dalam membuat video *Maharah Kalam*. Dalam hal ini, kreatifitas mahasiswa diuji untuk menghasilkan sebuah video *Maharah Kalam* yang inovatif.

*Ketiga*, kelompok mahasiswa mulai mengambil video sesuai dengan konsep video dan naskah yang telah disiapkan sebelumnya. Tiap anggota memiliki peran dalam menghasilkan kualitas video *Maharah Kalam* yang menarik seperti *Cameraman* dan *editing* video.

*Keempat*, video *Maharah Kalam* yang telah dibuat kemudian diunggah di akun Instagram mereka masing-masing dengan hastag yang telah diberikan oleh dosen *Maharah Kalam*. Salah satu dari anggota kelompok mahasiswa juga membagikan link video yang telah diunggah di media Instagram ke dalam whatsapp group kelas serta meminta teman-teman kelompok yang lain untuk menyukai (*like*) dan mengomentari (*comment*) hasil video yang telah diunggah. Hasil masukan/komentar dari teman-teman kelompok lain menjadi bahan evaluasi dari kelompok mahasiswa pengunggah video serta menjadi bahan dosen dalam menilai aspek keaktifan para mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan *Maharah Kalam*.

Dari hasil temuan peneliti di atas, diketahui bahwa ada beberapa tahapan yang digunakan oleh dosen selama perkuliahan *Maharah Kalam* dengan menggunakan media Instagram berdasarkan teori konstruktivisme, yakni: (1) *Preparing Media Instagram*, (2) *Introducing the Topic*, (3) dan pelaksanaan perkuliahan *Maharah Kalam*.

Pada tahap awal, kesiapan mahasiswa pada aspek seperti kepemilikan aplikasi Instagram di *gadget* dan pendaftaran akun pribadi mereka menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh dosen. Hal ini juga berimplikasi pada kesiapan mereka dalam mengoperasikan hasil perkembangan teknologi berbentuk media sosial Instagram. Persiapan ini perlu dilakukan agar proses perkuliahan *Maharah Kalam* dapat berjalan dengan lancar dan tidak terhambat oleh kemungkinan adanya mahasiswa yang gagap akan perkembangan teknologi (*gaptek*). Hal ini senada dengan apa yang dilaporkan Yenrizal (2019) bahwa



mayoritas masyarakat Indonesia masih memperlihatkan kondisi masyarakat yang gagap teknologi (*gaptek*).<sup>18</sup>

Pada tahap *introduction the topic*, tema yang dipilih dosen dalam pelaksanaan perkuliahan *Maharah Kalam* adalah tema yang representative dengan kondisi yang terjadi di saat ini (pandemi Covid-19). Maka dari itu, dosen mengangkat sebuah tema yaitu فيروس كورونا (*virus corona*). Dosen mengungkapkan bahwasanya pemilihan tema yang representatif memberikan dampak positif pada aspek keaktifan dan kreatifitas mahasiswa untuk menghasilkan video *Maharah Kalam* yang inovatif. Kung (2017) dalam laporannya menguatkan hasil penelitian ini bahwasanya materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pembelajar menjadi salah satu faktor motivasi dalam belajar.<sup>19</sup>

Pada tahap pelaksanaan perkuliahan *Maharah Kalam*, Di sini, peneliti menemukan bahwasanya dosen hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini dibuktikan dengan beberapa aktifitas yang terjadi pada proses perkuliahan berlangsung sebagaimana berikut: (1) Dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok dan mempersilahkan para mahasiswa untuk membangun/mengkonstruksi pemikiran mereka dengan cara berdiskusi antar kelompok, (2) dosen memfasilitasi para mahasiswa seperti membagikan beberapa link website, maupun video youtube sebagai bahan acuan mahasiswa dalam membuat konsep *Maharah Kalam*. (3) pada akhir perkuliahan, dosen mengevaluasi hasil konstruksi kelompok mahasiswa berupa konsep *Maharah Kalam* yang akan mereka jadikan acuan naskah dalam pembuatan video.

Dari beberapa bukti di atas, terlihat bahwa dosen menitikfokuskan pada aspek keaktifan dan kreatifitas mahasiswa dalam mengkonstruksi hasil pemikiran mereka ke dalam konsep *Maharah Kalam* dengan bantuan fasilitasi dari dosen. Hal ini senada dengan hasil penelitian Hamid dkk (2019) yang menyatakan bahwa penerapan belajar konstruktivisme diperlukan fasilitasi dari seorang pendidik. Pendidik di era modern ini tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi pembelajar untuk mengkonstruksi pengetahuan secara tepat dan efektif guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>20</sup> Di sisi lain, dosen juga membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok agar mahasiswa dapat berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sejawatnya. Hal ini senada dengan pendapat Gagnoon dan Collay

---

<sup>18</sup> Yenrizal Yenrizal, "Masyarakat 'Gaptek', Persoalan Mentalitas Dalam Pengembangan ICT," *SNIT 2012* 1, no. 1 (2019): 16–21.

<sup>19</sup> Fan-Wei Kung, "Teaching Second Language Reading Comprehension: The Effects of Classroom Materials and Reading Strategy Use," *Innovation in Language Learning and Teaching* 13, no. 1 (January 2, 2019): 93–104, <https://doi.org/10.1080/17501229.2017.1364252>.

<sup>20</sup> M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, and M. Syaiful Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (July 1, 2019): 100–114, <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.

sebagaimana dikuti oleh Nasution dan Zulheddi (2018) bahwa salah satu desain pembelajaran berbasis konstruktivisme adalah dengan membentuk kelompok diskusi para pembelajar yang dapat membantu mereka untuk membangun/mengkonstruksi hasil pemikiran mereka ke dalam hasil belajar.<sup>21</sup>

### **Problematika Pembelajaran *Maharah Kalam* Menggunakan Media Instagram berdasarkan Teori Konstruktivisme**

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa, peneliti menemukan beberapa problematika yang mereka hadapi dalam pembelajaran *Maharah Kalam* menggunakan Instagram berdasarkan Teori Konstruktivisme:

*Pertama*, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet khususnya beberapa mahasiswa yang berdomisili di pelosok desa. Hal ini juga dikuatkan oleh dosen mata kuliah *Maharah Kalam* bahwasanya beberapa mahasiswa di masa pandemi covid-19 lebih memilih untuk pulang ke kampung halaman mereka masing-masing. Temuan ini senada dengan apa yang dilaporkan Harrison & Rawlings (2018) bahwa meskipun mayoritas pembelajar saat ini sudah terampil dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, namun koneksi internet menjadi problematika yang serius khususnya di beberapa pelosok daerah.<sup>22</sup>

*Kedua*, beberapa mahasiswa kurang percaya diri dalam mengunggah hasil video *Maharah Kalam* ke akun Instagram pribadi mereka. Maka dari itu, beberapa mahasiswa menggunakan akun Instagram cadangan/palsu (*fake akun*) untuk mengunggah hasil video. *Self-confidence* dalam proses pembelajaran bahasa Arab menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Maka dari itu, dosen berperan penting dalam menumbuhkan *self-confidence* mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dosen adalah dengan meningkatkan interaksi sosial antara dosen dengan pembelajar.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Sakholid Nasution and Zulheddi Zulheddi, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (December 31, 2018): 121–44, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.

<sup>22</sup> Roger A. Harrison et al., "The Experience of International Postgraduate Students on a Distance-Learning Programme," *Distance Education* 39, no. 4 (October 2, 2018): 480–94, <https://doi.org/10.1080/01587919.2018.1520038>.

<sup>23</sup> Halimatus Sa`adiyah, "Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (July 27, 2019): 149–64, <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.119>.

<sup>24</sup> Yoshiyuki Nakata, Ryo Nitta, and Atsuko Tsuda, "Understanding Motivation and Classroom Modes of Regulation in Collaborative Learning: An Exploratory Study," *Innovation in Language Learning and Teaching* 0, no. 0 (November 26, 2020): 1–15, <https://doi.org/10.1080/17501229.2020.1846040>.

## **Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Maharah Kalam* Menggunakan Media Instagram berdasarkan Teori Konstruktivisme**

Berdasarkan hasil angket yang peneliti siapkan menggunakan *google form*, peneliti menemukan beberapa persepsi yang peneliti kategorikan dengan persepsi positif dan persepsi negatif.

### **Persepsi Positif**

Dari hasil angket, peneliti menemukan bahwa mahasiswa merasakan beberapa manfaat dari hasil pembelajaran *maharah kalam* menggunakan media instagram berdasarkan teori konstruktivisme seperti kemampuan dalam berpikir kritis (*critical thinking*) dalam membuat konsep *Maharah Kalam* dan membuat video dari konsep *Maharah Kalam* tersebut. Mereka juga beranggapan bahwa hasil kreatifitas video yang mereka unggah dapat menambah jumlah pengikut (*follower*) akun Instagram mereka. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk konsisten dalam membuat konten-konten menarik yang berkaitan dengan belajar bahasa Arab untuk menarik minat masyarakat untuk belajar bahasa Arab.

### **Persepsi Negatif**

Dari hasil angket, peneliti juga menemukan beberapa respon negatif seperti kesulitan dalam proses *editing* video karena tidak semua mahasiswa memiliki kapasitas keilmuan dalam *editing* video. Di sisi lain, *gadget* yang digunakan mahasiswa tidak semuanya bisa mendukung aplikasi *editing* video yang membutuhkan memori dan ram yang lebih besar.

Dari kedua persepsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya dosen dalam pelaksanaan perkuliahan *Maharah Kalam* tersebut membuahkan hasil yang positif. Perkuliahan yang menekankan pada aspek kreatifitas individu mahasiswa untuk membangun hasil pemikiran dan pengalaman mereka ke dalam suatu produk hasil belajar sebagaimana teori konstruktivisme<sup>25</sup> berimplikasi pada kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasrudin yang menyatakan bahwa Teori Konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang efektif di abad 21 yang menekankan peserta didik pada aspek keaktifan dan kreatifitas secara individu dalam mengembangkan pengetahuannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sahkholid Nasution and Zulheddi Zulheddi, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (December 31, 2018): 121–44, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.

<sup>26</sup> M. Wahid Nasrudin, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Melalui Media Sosial," *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (November 30, 2019): 119–26.

## Penutup

Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagaimana berikut: *Pertama*, ada beberapa langkah yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran *Maharah Kalam* menggunakan media Instagram berdasarkan teori konstruktivisme, yakni: (1) *Preparing* media Instagram berupa penekanan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai media Instagram yang akan digunakan dalam pembelajaran *Maharah kalam*, (2) dosen menentukan tema/topik yang representatif dengan kondisi yang terjadi saat ini seperti tema فيروس كورونا (virus corona), (3) tahapan-tahapan perkuliahan *Maharah Kalam* yang berorientasi pada teori konstruktivisme yang menekankan pada konstruksi pemikiran mahasiswa dalam membuat konsep *Maharah Kalam*.

*Kedua*, Peneliti juga menemukan beberapa problematika seperti lemahnya sinyal internet, dan kurangnya kepercayaan diri (*self-confidence*) mahasiswa dalam mengunggah hasil video di akun Instagram pribadi mereka. *Ketiga*, masing-masing mahasiswa memiliki persepsi positif dan negatif dalam menyikapi proses perkuliahan tersebut. persepsi positif muncul disebabkan adanya beberapa faktor seperti kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam membuat konsep *Maharah Kalam* dan dapat menambah jumlah pengikut (*follower*) akun Instagram mereka. Adapun persepsi negatif dilandasi beberapa faktor seperti kesulitan dalam proses *editing* video dan *gadget* yang digunakan mahasiswa tidak semuanya bisa mendukung aplikasi *editing* video yang membutuhkan memori dan ram yang lebih besar.

## Bibliografi

- Albantani, Azkia Muharom. "Social Media as Alternative Media for Arabic Teaching in Digital Era." *ALSINATUNA* 4, no. 2 (June 25, 2019): 148–61. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v4i2.2043>.
- Arteaga Sánchez, R., V. Cortijo, and U. Javed. "Students' Perceptions of Facebook for Academic Purposes." *Computers & Education* 70 (January 1, 2014): 138–49. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.08.012>.
- Audina, Noor Amalina, and Muassomah Muassomah. "Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya* 8, no. 1 (June 24, 2020): 77–90. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1986>.
- DeWitt, Dorothy, Norlidah Alias, Saedah Siraj, Mohd Yusaini Yaakub, Juhara Ayob, and Rosman Ishak. "The Potential of Youtube for Teaching and Learning in the Performing Arts." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 103 (November 2013): 1118–26. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.439>.

- Faruqi, Umar Al. "Future Service in Industry 5.0." *Jurnal Sistem Cerdas* 2, no. 1 (April 30, 2019): 67–79. <https://doi.org/10.37396/jsc.v2i1.21>.
- Hamid, M. Abdul, Danial Hilmi, and M. Syaiful Mustofa. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (July 1, 2019): 100–114. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.
- Hamidah, Hamidah, and Marsiah Marsiah. "Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (December 2, 2020): 147–60. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>.
- Haniah, Haniah. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mengatasi Masalah Belajar Bahasa Arab." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya* 2, no. 1 (June 1, 2014). <https://doi.org/10.23971/altarib.v2i1.588>.
- Harrison, Roger A., Annie Harrison, Christine Robinson, and Barbara Rawlings. "The Experience of International Postgraduate Students on a Distance-Learning Programme." *Distance Education* 39, no. 4 (October 2, 2018): 480–94. <https://doi.org/10.1080/01587919.2018.1520038>.
- Ilmiani, Aulia Mustika, Ahmadi Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, and Yulia Rahmah. "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya* 8, no. 1 (June 24, 2020): 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>.
- Kung, Fan-Wei. "Teaching Second Language Reading Comprehension: The Effects of Classroom Materials and Reading Strategy Use." *Innovation in Language Learning and Teaching* 13, no. 1 (January 2, 2019): 93–104. <https://doi.org/10.1080/17501229.2017.1364252>.
- Lin, Vivien, Gi-Zen Liu, Gwo-Jen Hwang, Nian-Shing Chen, and Chengjiu Yin. "Outcomes-Based Appropriation of Context-Aware Ubiquitous Technology across Educational Levels." *Interactive Learning Environments* 0, no. 0 (December 24, 2019): 1–24. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1703012>.
- Linur, Rahmat, and Mahfuz Rizqi Mubarak. "Facebook Sebagai Alternatif Media Pengembangan Mahara Kitabah." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (April 27, 2020): 8–18. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.154>.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media, 2005.

- Nakata, Yoshiyuki, Ryo Nitta, and Atsuko Tsuda. "Understanding Motivation and Classroom Modes of Regulation in Collaborative Learning: An Exploratory Study." *Innovation in Language Learning and Teaching* 0, no. 0 (November 26, 2020): 1–15. <https://doi.org/10.1080/17501229.2020.1846040>.
- Nasrudin, M. Wahid. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Melalui Media Sosial." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (November 30, 2019): 119–26.
- Nasution, Sahkholid, and Zulheddi Zulheddi. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (December 31, 2018): 121–44. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.
- <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.
- "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta | Utami | BIO-PEDAGOGI." Accessed December 5, 2020. <https://jurnal.uns.ac.id/pdg/article/view/5364>.
- Rembulan, Intan, and Syifa Fauziah. "Pemanfaatan Feeds dan Fitur Instagram Stories Dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab" 4, no. 0 (July 18, 2020): 249–59.
- Rho, Seungmin, and Dongwann Kang. "Introduction to the Special Issue on Advances in Multimedia and Educational Technology." *New Review of Hypermedia and Multimedia* 25, no. 3 (July 3, 2019): 87–88. <https://doi.org/10.1080/13614568.2019.1706244>.
- Sa`diyah, Halimatus. "Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp." *Al Mi`yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (July 27, 2019): 149–64. <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.119>.
- Yenrizal, Yenrizal. "Masyarakat 'Gaptex', Persoalan Mentalitas Dalam Pengembangan ICT." *SNIT 2012* 1, no. 1 (2019): 16–21.